

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak kebudayaan dari berbagai daerah yang salah satunya dalam bentuk kesenirupaan di bidang kriya, contohnya batik yang sudah dikenal sejak abad ke-16 M dan terus berkembang hingga saat ini. Di kota Tasikmalaya Jawa Barat, batik Tasik dipengaruhi oleh batik asal Jawa Tengah yaitu Pekalongan dan Tegal karena menurut sejarah dahulu di daerah Sukapura atau bertempat sebelah selatan kota ditempati oleh banyaknya penduduk asal Jawa Tengah (Pekalongan dan Tegal) diakibatkan dari peperangan yang terjadi semasa kerajaan di Jawa. Masyarakat Jawa ini pada prinsipnya tetap membawa kebiasaan membatiknya. Pada akhirnya, batik mulai berkembang di masyarakat Jawa barat, meskipun demikian Tasikmalaya mempunyai ciri khas sendiri, dilihat dari motif dan warna-warna cerahnya.

Umumnya warna-warna cerah yang biasa digunakan seperti oranye, kuning, hijau, biru. Sedangkan pada motifnya sendiri batik asal Tasikmalaya lebih mempunyai karakter dan filosofi tersendiri dilihat dari ragam hias flora dan fauna, yang mencerminkan kondisi lingkungan yang ada di Tatar Sunda.

Seiring kemajuan jaman variasi motif batik terus dikembangkan hingga sekarang di setiap daerah khususnya Kota Tasikmalaya. Motif kontemporer yang lebih bebas mengeksplor motif tidak terpaku pada aturan dalam pembuatan motifnya. Tetapi sentra batik asal Tasikmalaya tetap konsisten pada budaya yang mereka miliki, salah satu contohnya penerapan payung *geulis* yang kini mereka jadikan sebagai motif batik kontemporer mereka.

Penerapan payung *geulis* sebagai salah satu motif batik Tasikmalaya bisa menjadi cara dalam pelestarian dan pengembangan budaya batik itu sendiri maupun payung *geulis*, yang sudah menjadi ciri identitas dari kota Tasikmalaya.

Selain itu batik Tasikmalaya masih mempertahankan cara tradisional dalam pembuatannya sehingga masih terjaga keasliannya. Seperti yang kita ketahui

batik merupakan warisan budaya Indonesia yang harus kita lestarikan, dan batik merupakan seni yang mengandalkan cita rasa keindahan, kehati-hatian dan ketekunan saat pengerjaannya.

Sungguh miris ketika melihat masyarakat baik itu dari golongan pengrajin, pelajar, mahasiswa, wirausahawan maupun dari golongan lainnya di daerah tersebut pada kenyataannya tidak tahu akan makna ataupun sejarah dari potensi daerahnya. Berbanding terbalik dengan teknologi yang terus berkembang tentunya bisa menjadi salah satu cara untuk mempublikasikan batik motif payung ini yang tidak hanya sekedar kepentingan pribadi saja. Ketika suatu kaum atau masyarakat tidak lagi menghargai akan karya warisan budayanya sendiri, maka hilanglah identitas yang mereka miliki. Sehubungan dengan itu penulis memilih karya tulis yang berjudul “**BATIK PAYUNG PRIANGAN (Analisis Bentuk Visual Motif Payung Priangan di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)**” yang sedikitnya bisa menjadi acuan untuk keberlangsungan eksistensi batik motif payung priangan di masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah motif batik kontemporer Tasikmalaya yaitu motif payung priangan yang memiliki karakteristik dan ciri khas daerahnya mulai dari desain, warna, bentuk, dll. Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis visual estetis yang terdapat pada motif batik payung priangan Tasikmalaya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka ada sejumlah data yang dapat dikaji, di antaranya: motif batik kontemporer, teknik pembuatan, alat dan bahan pembuatan, dan lain-lain. Berdasarkan data tersebut maka pembatasan masalah yang diajukan adalah kain batik yang hanya bermotifkan payung *geulis*. Sejalan dengan batasan di atas rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana sejarah awal mula terbentuknya motif payung priangan Tasikmalaya?
2. Bagaimana visualisasi yang digunakan pada batik motif payung priangan Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Memperoleh gambaran tentang sejarah awal terbentuknya motif payung priangan Tasikmalaya
2. Menganalisis visualisasi motif payung priangan Tasikmalaya

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, seperti yang telah diungkapkan menurut Moleong (1989, hlm. 6) menyatakan bahwa:

...penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menggunakan metode ini penulis akan mendeskripsikan mengenai motif batik payung priangan yang diproduksi di berbagai perajin di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya di tinjau dari bentuk visual, kemudian penulis akan menganalisisnya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat skripsi analisis bentuk visual motif payung priangan di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya. Menambah koleksi penulisan skripsi untuk prodi pendidikan seni rupa untuk meningkatkan keilmuan mahasiswa, masyarakat daerah Jl. Cigereung Kelurahan Nagarasari Kecamatan

Cipedes Kota Tasikmalaya maupun pembaca lainnya terhadap motif payung priangan Tasikmalaya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi kedalam lima BAB yakni: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Simpulan dan Saran.

BAB I: Pendahuluan

Berupa uraian yang berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian atau signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Menjelaskan atau mengkaji kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori, konsep-konsep, serta segala yang berhubungan dengan bidang yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah dijelaskan pada bab I, dan termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu: lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, cara pemilihan sampel, serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel. Desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain penelitian itu. Metode penelitian dan justifikasi pengguna metode penelitian tersebut. Definisi operasional; yang dirumuskan untuk setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian; misalnya tes, lembar observasi, angket, dan skala sikap/pendapat/pandangan. Proses pengembangan instrumen. Teknik pengumpulan data dan alasan rasional lainnya. Analisis data berupa laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data itu.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang pengolahan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan penulis, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas pada Bab kajian pustaka.

BAB V: Simpulan dan Saran

Menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah. Saran yang diperuntukkan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.